

PEMBELAJARAN BAHASA ASING

by Sri Rarasati

Submission date: 25-Apr-2019 10:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 1119023563

File name: PEMBELAJARAN_BAHASA_ASING.docx (95.4 1K)

Word count: 2945

Character count: 19227

PEMBELAJARAN BAHASA ASING

by Sri Rarasati

Submission date: 23-Apr-2019 09:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 1117348766

File name: Pembelajaran_bahasa_Asing_yang_berkarakter.docx (58.04K)

Word count: 2637

Character count: 17973

PEMBELAJARAN BAHASA ASING YANG BERKARAKTER INDONESIA

Srirarasati Mulyani fitria syahab@yahoo.com;
srirarasatitai@yahoo.co.id Universitas Sriwijaya

Dewasa ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa para peserta didik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi lebih merasa bangga berbahasa asing daripada berbahasa Indonesia, merasa lebih terhormat bila mahir berbahasa asing, memberikan apresiasi yang tinggi kepada orang yang mahir berbahasa asing daripada kepada orang yang mahir berbahasa Indonesia, para orang tua rela mengeluarkan biaya yang mahal untuk putra-putrinya knrsus bahasa asing. Celakanya lagi, fakta terakhir membuktikan bahwa di beberapa daerah nilai ujian nasional bahasa Inggris lebih tinggi daripada nilai bahasa Indonesia.

Mencermati kondisi tersebut di atas, kita perlu merasa prihatin. Namun, bukan berarti bahasa asing tidak perlu, Deegan kemajuan zaman dan teknologi, bahasa asing (terutama bahasa dunia seperti bahasa Inggris, Jepang, Prancis, Arab) merupakan salah satu kunci unmk dapat mengikutinya supaya tidak ketinggalan. Namun, perlu disadari bahwa pembelajaran bahasa asing jangan menjadikan peserta didik merasa 'asing' dengan budaya dan kepribadian Indonesia. Bahasa asing dipelajari dan dikuasai dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan kepribadian bangsa, yaitu **1** melaksanakan pembelajaran bahasa asing yang berkarakter Indonesia Pendidikan seharusnya mam-u menciptakan pribadi (generasi penerus) yang bermoral, mandiri, matang dan dewasa, jujur, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berperilaku santun, tahu malu dan tidak arogan serta mement 'kan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelomppk, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3,

Pendidikan nasional gunanya untuk mengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan beriaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, sehat kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Puskurbuk 2011)

Tetapi kenyataannya bisa dilihat saat ini, Keadaan sangat memprihatinkan: koruptoc mersjalela, pengguna narkoba di mana-mana, para peajar yang berperilaku tidak santun, dan lain-lain. Demikian juga dalam sikap berbahasa. Dalam pembelajaran bahasa asing misalnya jangan sampai menjadikan peserta didik kita tidak mencintai bahasmly sendiri. Para pelaku pendidikan hersama masyarakat dan pemerintah hams segera menciptakan/ memfasilitasi pelaksanaau pembefajaran bahasa asing yang herkarakter Indonesia sehingga para peserta didik yang belajar bahasa asing tetap mencintai bahasa Indonesia.

Sebagai bentuk kepeduhan penulis terhadap kondisi tersebut :melalni makalah ini--yang didasari pengajaman penulis sebaagai dosen Bahasa Jepang sekaligus dosen bahasa Indonesia melalui kajian literature dibahas kondisi pembelajaran bahasa asing di Ijonesia, pendidikan karnkter, serta upaya-upaya membentuk karakter Indonesia melalui pembelajaran babasa asing yang memiliki karakter atau ciri khas Indonesia

1. KEDUDUKAN BAHASA ASING DI INDONESIA

Bahasa asing merupakan bahasa yang asalnya dari luar negeri yang hidup dan berkembang dalam sekelompok masyarakat suatu negara, seperti Inggris, Arab, Cina, Jepang, Mandarin, Thailand, Portugis, dan lain-lain. Yang banyak digunakan di Indonesia dewasa ini adalah bahasa Inggris, bahasa

Cina, Bahasa Jepang, dan bahasa Arab. Bolehkah kita sebagai warga negara/masyarakat Indonesia menggunakan bahasa asing? Jawabannya dapat dilihat dari politik bahasa nasional kita. Dalam Politik bahasa nasional diatur juga masalah pemakaian³ dan pemanfaatan bahasa-bahasa asing tertentu di Indonesia. Halm (1976) menyatakan bahwa politik bahasa nasional adalah kebijaksanaan nasional yang berisi perencanaan, pengarahannya dan ketentuan-ketentuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengolahan keseluruhan masalah kebahasaan, salah satunya adalah masalah pemakaian dan pemanfaatan³ bahasa-bahasa asing tertentu di Indonesia. Pada bagian lain dinyatakan,

... bahasa asing Bahasa-Bahasa seperti Jerman, Inggris, Belanda, Perancis, dan bahasa lainnya, kecuali bahasa Indonesia dan bahasa daerah serta bahasa Melayu memiliki kedudukan sebagai bahasa asing. Kedudukan ini didasari fakta bahasa asing tertentu diajarkan di institusi pendidikan⁷ di level tertentu, dan pada kedudukan yang seperti itu, bahasa asing itu tidak bersaing dengan bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa negara, dan tidak bersaing juga dengan bahasa-bahasa daerah baik sebagai lambang sosial budaya maupun sebagai alat perhubungan masyarakat daerah (Halim, 1976).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada larangan bagi warga negara/masyarakat Indonesia menggunakan bahasa asing. Namun, ada beberapa rambu yang harus dipatuhi sesuai dengan fungsi bahasa asing tersebut. Dalam politik bahasa nasional (Halim

1976) juga sudah diatur bahwa bahasa asing berfungsi sebagai (1) alat pembantu pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa modern, dan (2) alat pemanfaatan iptek modern untuk pembangunan nasional, dan (3) alat perhubungan antarbangsa.

PEMBELAJARAN BAHASA ASING DI INDONESIA

Tidak dapat disangkal bahwa bahasa asing mendapat tempat istimewa di kalangan remaja dan pelajar, bahkan masyarakat dan para orang tua. Mereka berlomba-lomba untuk dapat menguasai dan mahir berbahasa asing. Tumbuh suburlah tempat-tempat kursus bahasa asing dengan biaya yang sangat bersaing. Fial itu terbukti dari berbagai tulisan yang disampaikan oleh para pakar dan dari beberapa pendapat serta artikel. Sebagai contoh dari hasil download di google. Com (diakses Maret 2011) dinyatakan, "Keunggulan bahasa Inggris dibandingkan dengan bahasa Indonesia di kalangan pelajar setingkat SMP dan SMA sederajat, khususnya mereka yang bersekolah di rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI), diakui oleh salah seorang mangtua siswa Ny S C, misalnya, mengetahui bahwa anaknya yang bersekolah di salah satu SMP swasta RSBI setiap ulangan ataupun ujian di sekolahnya memperoleh nilai Bahasa Inggris 90 ke atas, bahkan pernah juga sempurna 100, tapi bahasa Indonesia nilainya tidak bisa m dari 80." Dalam tulisan lain dinyatakan, bahwa melihat hasil pengumuman ujian nasional (UN), nilai Bahasa Inggris sejumlah sisil lebih tinggi dibandingkan nilai Sekolah Indonesia. Kondisi tersebut tidak dapat disangkal, seperti dikatakan oleh Permatasid (2011) meskipun banyak yang mendknng keberadaan sekolah internasional, tidak sedikit FJng berteriak agar rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) dan SHI dihentikan. Lanjutnya kita tidak habis pikir dengan hasrat menjadi "global" yang berlebihan dari para pembuat kebijakan dalam bidang pendidikan.

PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam memmkseskan Indonesia Emas 2025. Di lingkungan Kemdiknas, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinmnya. Tidak kecuali di pendidikan tinggi, pendidikan karakter pun mendapatkan perhatian⁸ yang cukup besar. Dikatakan oleh Wainendilmas (25 Mei 2010) dalam acara rembuk nasional bahwa Pendidikan karakter s¹at erat dan dilatarbelakangi oleh keinginan mewujudkan konsensus nasional yang berpamdigma Pancasila dan UUD 1945. Konsensus tersebut selanjutnya diperjelas melalui UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi " Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Wamendiknas pun mengungkapkan bahwa sebaiknya pendidikan karakter ini tak dijadikan kurikulum resmi, tetapi dibiasakan melalui proses pembelajaran. Selain itu, tentang fasilitas pendidikan karakter ini tak mempunyai fasilitas khusus karena yang dibutuhkan ialah proses. Pembiasaan dan penyadaran tentang pengembangannya sendiri. Wamendiknas memandang bahwa kearifan lokal dan pendidikan di pesantren bisa menjadi referensi tentang perkembangan pendidikan karakter, menimbang ruang lingkup pendidikan karakter sendiri begitu lebar. Pendidikan karakter ini sangat penting dalam membentuk akhlak dan paradigma masyarakat Indonesia. Semoga pendidikan karakter ini tak cuma menjadi proses pencarian watak bangsa, tetapi juga sebagai corong utama titik balik keberhasilan peradaban bangsa.

Pendapat yang sama diungkapkan pula oleh Sondakh, menyambut Hardiknas tanggal 2 Mei 2011, bahwa pendidikan karakter harus dikembangkan untuk menguatkan identitas bangsa. Sondakh berpendapat pula bahwa peran pendidikan dalam pembentukan karakter bangsa semakin sangat diperlukan di tengah berbagai gejolak permasalahan di tanah air yang cenderung kian mengancam semangat nasionalisme. Ini, menurutnya, sesuai pula dengan tema peringatan tahun ini, yakni "Pendidikan Karakter sel-Celai Pilar Kebangkitan Bangsa", dengan subtema "Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti". "Perpusatakaan Nasional (Perpusnas) RI juga terus mendorong masyarakat untuk mengembangkan karakter bangsa menjadi kuat melalui program hobi membaca, kata Kepala Perpusnas Hj Sri Sularsih (Antara 2011) saat memperingati HUT ke-31 Perpusnas di Jakarta, bahwa membaca tak cuma membuat manusia pintar, berwawasan kritis, tetapi juga berkarakter yang merupakan ciri unik bangsa Indonesia.

PEMBELAJARAN BAHASA ASING YANG BERKARAKTER [INDONESIA]

Pelaksanaan pembelajaran bahasa asing jangan menyebabkan peserta didik lupa karakter diri dan identitasnya. Pelaksanaannya perlu tetap menumbuhkan sikap positif terhadap karakter Indonesia. Untuk menekankan hal itu, perlu ada kebijakan pemerintah agar pelajar yang belajar bahasa asing memiliki rasa nasionalisme dan memiliki karakter, jangan sampai 'kebablasan'. Dhumpaikan oleh Sutidjji (2010), "Hans ada bentuk-bentuk goodwill dari pelne: — h untuk mengatasi masalah ini, dan jangan sampai dibiarkan". Pada bagian lain dinyatakan bahwa serbuan 'westemisasi' dari jenis bahasa (asing) bisa membuat seseorang akan kehilangan jiwa nasionalismenya.

Pembelajaran Bahasa Jepang sebagai sebuah Program, tentu mempunyai pedoman yang transparan sebagaimana terlihat dalam prinsip dasar pembelajaran pada umum. Demikian juga, sebagai bentuk pembelajaran bahasa telah seharusnya berpedoman dengan kaidah konseptual pembelajaran bahasa asing yang menjadi pijakan pendekatannya. Kaidah konseptual tersebut utamanya berasal dari teori bahasa dan teori pembelajaran bahasa (Spolsky, 1980; Stem, 1987). Secara aspekual, spesifikasi pembelajaran Bahasa Jepang antara lain terlihat pada (1) tujuan pembelajaran (~ target pembelajaran), (2) susunan materi, (3) pemilihan strategi, (4) pemanfaatan media, (5) kegiatan belajar mengajar, (6) evaluasi pembelajaran, dan (7) problematik pembelajaran. Ditinjau dari segi organisasi dan pengelolaan pembelajaran, pembelajarannya harus (1) mampu menumbuhkembangkan motivasi belajar, serta (2) mampu memberikan kemudahan bagi pelajar dalam menguasai bahasa Indonesia secara wajar. Sasaran tersebut harus dipetakan dan diwujudkan dalam sebuah bentuk atau model pembelajaran yang spesifik dan jelas.

Khusus di Universitas Sriwijaya, Pendidikan Bahasa Jepang baru ada di jenjang S1 yang berkonsentrasi di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Ada dua dosen yang ditugaskan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengampu mata kuliah tersebut di FKIP Unsri. Mata kuliah Bahasa Jepang termasuk kelompok mata kuliah pilihan, berjumlah 10 Sks. Setiap semester ada satu mata kuliah yang ditawarkan kepada mahasiswa, mulai semester 4 sampai semester 6. Program studi yang selanjutnya dijadwalkan mata kuliah ini adalah

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Ekonomi Akuntansi.

Adapun Kurikulum Bahasa Jepang, khususnya yang digunakan di FKIP Unsri, yaitu meliputi: (1) Pengantar Bahasa Jepang, (2) Dasar-Dasar Bahasa Jepang, dan (3) Tataletsaaha Jepang. Mata kuliah tersebut termasuk dalam mata kuliah pilihan, paket pilihan 1 yang berjumlah 10 Sks. GIN 0249, 3, 4, GIN 0358, 3, 5 GIN 0369, 4, 6 (Unsri, 2010/2011: 84)

Pengantar Bahasa Jepang

Mata kuliah ini berkode GIN 0249, berjumlah 3 Sks, diberikan pada semester 4. Deskripsi mata kuliah meliputi: huruf dan tulisan bahasa Jepang, penggunaan tanda baca, penggunaan kata bantu kosa kata dan cara membaca dan menulis serta artinya,

Tujuannya agar mampu menulis dan membaca huruf Jepang dapat dipahami sehingga tidak menyalahi aturan yang berlaku (baku)

Dasar-Dasar Bahasa Jepang

Mata kuliah ini berkode GIN 0369, berjumlah 4 Sks, diberikan pada semester 6. Deskripsi mata kuliah meliputi : pembentukan pola kalimat, penggunaan kata - kata yang tepat (diksi) sehingga tidak salah arti, menterjemahkan kalimat sesuai dengan pola kalimat yang berlaku

Tujuannya agar tidak salah mengartikan atau menterjemahkan kalimat sesuai dengan aturan bahasa Jepang

Tataletsaaha Jepang

Mata kuliah ini berkode GIN 0249, berjumlah 4 Sks, diberikan pada semester 4. Deskripsi mata kuliah meliputi : Perubahan bentuk kalimat (... Te, ... Ta, ... Nai, arimasen, dll)

Tujuannya agar mahasiswa memahami fungsi dan penggunaan kosa kata dalam kalimat, dan dapat menggunakan bahasa Jepang yang baik dan benar sesuai dengan aturan, dan ejaan yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.

Selain melalui jalur kuliah, di Universitas Sriwijaya juga tersedia kursus Bahasa Jepang yang dikelola oleh Lembaga Bahasa, di Palembang dan di Indralaya. Mahasiswa dapat mengikuti kursus dengan biaya sendiri secara penuh, dan dapat juga mengajukan keringanan biaya, atau bahkan tanpa biaya bagi yang berkompentensi tetapi tidak mampu dalam bidang ekonomi. Untuk sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Sriwijaya, sudah tersedia, tidak ada masalah ruangan, media, bahan, bahkan untuk tenaga pengajarnya. Proses dan produknya tidak diragukan lagi kompetensi kebahasaannya. Namun, terkait dengan isu karakter bangsa—yang akhir-akhir ini dianggap meluntur, dalam tulisan ini akan ditawarkan strategi yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan karakter bangsa (yang dikatakml mufai 'rapuh/luntur). Berikut contoh cuplikan silabus mata kuliah bahasa Jepang yang dirancang sesuai karakter Indonesia.

Matakuliah/Kode : Bahasa Jepang Pengantar Bahasa Jepang
Bobot : 3 SKS
Semester : 4
Jenjang : S-1
Dosen : Ora, Srirarasati Mulyani, M.MPd & Drs. Nandang I-Ieryana

Deskripsi lalatakuliah

6 Matakuliah Bahasa Jepang diberikan pada semester 4, (libas mengenai: (1) beberapa konsep mengenai nihongo dan kokugo, nihongogaku dan kokogogaku, penutur bahasa Jepang, dan karakteristik bahasa Jepang; (2) fonologi bahasa Jepang; (3) sistem ortografi bahasa Jepang; (4) kosakata bahasa Jepang; (5) gramatika bahasa Jepang; (6) ragam bahasa hormat; (7) hyoogen dan buntai.

Perkuliahan diberikan sebanyak 14 kali pertemuan ditambah dua kali ujian (UTS dan UAS). Melalui silabus tersebut direalisasikan dalam perkuliahan dengan menanamkan cinta bangsa Indonesia, menumbuhkan sikap nasionalisme, dengan mengaplikasikan pendidikan karakter.

Demm ke-1--6

Standar Kompetensi: 4

Mendengar : Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan

Kompetensi dasar

Mengidentifikasi bunyi ujaran (kata, frasa, kalimat) dalam suatu wacana dengan mencocokkan membedakan secara tepat.

Memperoleh informasi umum dan intonasi dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat

Tujuan:

-Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan nihongo dengan kokugo, nihongogaku dengan kokugogaku, dan dapat menjelaskan penutur bahasa Jepang dan karakteristik bahasa Jepang.

*Mahasiswa dapat menjelaskan sistem bunyi bahasa di dalam bahasa Jepang

*Mahasiswa dapat menjelaskan sistem bunyi bahasa di dalam bahasa Jepang

Sebagai upaya penanaman karakter bangsa, dalam proses perkuliahan dilakukan kegiatan sebagai berikut,

Aktivitas:

OUYOU RENSHUU (LATIHAN PENERAPAN)

- Guru memperdengarkan rekaman suara dari teks yang sudah disiapkan yang bermuara Indonesia dan Jepang (bukan Jepang saja) mahasiswa menyimpulkan dan mengisi jawaban pada lembar yang sudah disediakan.

13. siswa mendengarkan

- Melafalkan huruf/kata/frase/dg. tepat

- Membedakan bunyi huruf dari kosakata yang mirip.

- Mencocokkan ujaran dengan gambar, tulisan, huruf/frase.

Media, model/contoh yang diberikan selalu dikaitkan dengan nuansa Indonesia dan Jepang (bukan Jepang saja), memberikan respon positif terhadap budaya Jepang dan Indonesia.

Identitas diri, contoh:

• Menyatakan, menanyakan nama | t: L K 7 9 10 ~ £ X ~ J ?

MATOME (KESIMPULAN)

Menyimpulkan, Merefleksi, Motivasi:

Mengklarifikasi dan memberikan masukan kepada mahasiswa mengenai materi yang sudah dipelajari juga perilaku positif yang harus diaplikasikan.

Memotivasi mahasiswa untuk selalu berlaku jujur, adil, bersemangat, disiplin, bertanggung jawab, dalam upaya menumbuhkan karakter mahasiswa.

Mengingatkan mahasiswa bahwa Allah menciptakan manusia dari berbagai bangsa dan suku bangsa untuk mengenal satu sama lain. Jadi belajar bahasa asing (Jepang) itu penting, dengan syarat tetap mencintai bangsa, budaya, dan bahasa Indonesia.

PENUTUP

Pembelajaran bahasa asing harus diberikan, terutama untuk bahasa-bahasa dunia, seperti bahasa Jepang, Inggris, Spanyol, Arab, dan Cina. Namun yang harus diingat adalah perancangan dan pelaksanaannya harus memperhatikan karakter dan rasa nasionalisme pelajar. Jangan sampai mereka 'kebablasan' sehingga 'luntur' rasa cinta tanah air dan bangsa serta bahasa sendiri. Untuk itu kepada para pengajar disarankan memasukkan pendidikan karakter dalam setiap rancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, seperti yang penulis lakukan dalam perkuliahan bahasa Jepang.

DAFTAR RINGKASAN

Alwi, Hasan dan Dendy Sugono. (Ed). 2000. *Politik Bahasa R. isalah Seminar*. Jakarta: Pusat Bahasa

- Alwi, Hasan; Dendy Sugono; A. Rezak Zaidan (Peny). 2000. *Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Brown, H. Douglas. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Cook, Vivian. 1994. *Linguistic and Second Language Acquisition*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Herdani, Yogi Juni. 2009. Pendidikan Karakter Sebagai Pondasi Kesuksesan Peradaban Bangsa.
- Halim Amran. 1976. *Politik Bahasa Nasional I dan II*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Karmin, Y. 2010. *Jilid Pengembangan Kurikulum Bahasa Jepang yang Ramah terhadap Pelajar*. Universitas Sanata Dharma.
- Kompas.com. 2011. *Urbanisasi dan Pendidikan*. Senin, 23 Mei 2011 12:01 WIB.
- Rashen, S.D. dan Terrel, Tracey. D. 1983. *The Natural Approach: Language Acquisition in the Classroom*. Oxford: Pergamon Press.
- Mulyani, Sri Rarasati. 2001. "Pembelajaran Bahasa Jepang di Program Studi PKn". Makalah, Palembang: FKIP Unsri.
- Mulyani, Sri Rarasati. 2004. "Penggunaan Media Kartu untuk meningkatkan kualitas perkuliahan Bahasa Jepang Di FKIP Unsri". Hasil penelitian. Palembang: FKIP Unsri.
- Nunan, David. (1991). *Language Teaching Methodology*. New York: Prentice Hall.
- Natasari, Reni. 2011. "SBI dan Politik Bahasa Nasional". *Lampung Post*, Rabu, 4 Agustus 2011.
- Richards, Jack C. dan Rodgers, Theodore S. 1986. *Approach and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Stern, H.H. 1983. *Fundamental Concepts of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Puskurbuk. Pentingnya karakter positif pendidikan. Last Updated on Monday, 24 May 2010 04:58. Written by dedekusn Sunday, 23 May 2010 07:49.
- Unsri. 201012.011. *Buku Pedoman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sribwijaya*. Inderalaya: Percetakan Unsri.

PEMBELAJARAN BAHASA ASING

ORIGINALITY REPORT

37%

SIMILARITY INDEX

36%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

blog.uad.ac.id

Internet Source

7%

2

cabiklunik.blogspot.com

Internet Source

6%

3

narhuta.wordpress.com

Internet Source

5%

4

muhsholeh.blogspot.com

Internet Source

2%

5

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%

6

chadun.blogspot.com

Internet Source

2%

7

indrajuliano.wordpress.com

Internet Source

2%

8

silabus.upi.edu

Internet Source

2%

9

Sukardi Weda -, Andi Elsa Fadhilah Sakti -.
"THE EFFECTS OF FORMAL INSTRUCTION

1%

ON THE ACQUISITION OF ENGLISH
FRICATIVE CONSONANTS OF INDONESIAN
EFL LEARNERS", Researchers World : Journal
of Arts, Science and Commerce, 2017

Publication

10	komunikasi.um.ac.id Internet Source	1%
11	lifestyle.kompas.com Internet Source	1%
12	iinfitria19.blogspot.com Internet Source	1%
13	documents.mx Internet Source	1%
14	www.spertus.es Internet Source	1%
15	dedekusn.com Internet Source	1%
16	Submitted to North West University Student Paper	1%
17	endangtn.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography On

PEMBELAJARAN BAHASA ASING

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	blog.uad.ac.id Internet Source	6%
2	parhuta.wordpress.com Internet Source	3%
3	pipinyacha.wordpress.com Internet Source	2%
4	docobook.com Internet Source	1%
5	chadun.blogspot.com Internet Source	1%
6	silabus.upi.edu Internet Source	1%
7	repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
8	hadisusilopsht.blogspot.com Internet Source	1%
9	badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source	1%

10	zadoco.site Internet Source	1%
11	Submitted to University of Hertfordshire Student Paper	1%
12	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
13	endangtn.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On